



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tomat bahasa latin disebut dengan (*Lycopersicum esculentum* Mill.) merupakan jenis tanaman hortikultura (Sanjaya 2019). Tanaman tomat berasal dari Amerika, yaitu dari negara Bolivia, Cili, Kolombia, Ekuador, dan Peru (Yudi dan Hayati 2022). Buah tomat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri seperti saus, bahan kosmetik, bahkan sebagai obat-obatan (Halid *et al.* 2021). Buah ini memiliki banyak nutrisi seperti vitamin, mineral, antisisida, dan kalium untuk kesehatan (Bhowmilk *et al.* 2012). Tingginya permintaan pasar berbanding terbalik dengan produksi tomat, Permintaan tersebut ditopang oleh peningkatan luas area budidaya tanaman tomat di Indonesia dari 54.158 ha pada tahun 2018, menjadi 54.780 ha pada tahun 2019 (Ditjenhort 2020). Produksi tomat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 292.309 ton (BPS 2021).

Permasalahan pada produksi tomat di Indonesia yaitu rendahnya produksi dikarenakan kendala yang sering dialami para petani tomat, mulai dari masalah hama dan penyakit hingga masalah pemasaran hasil panen. Ketersediaan benih bermutu di Indonesia menjadi kendala tersendiri, hal ini menjadikan pemasukan benih dari luar negeri dilakukan karena produksi benih dalam negeri belum mencukupi kebutuhan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam peningkatan produktivitas tomat hibrida yaitu dengan penggunaan benih bermutu.

Benih bermutu dapat dicerminkan dengan mutu fisik yang baik, ukuran seragam, daya berkecambah dan vigor tinggi, kemurnian tinggi, bebas dari biji gulma dan penyakit *seedborne*, serta kadar air optimal (Sundari dan Ratri 2018). Benih bermutu menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha di bidang pertanian (Justice dan Bass 2004). Benih yang bermutu fisik tinggi terlihat dari penampilan fisiknya yang bersih, cerah, bernas, dan berukuran seragam (Ningsih *et al.* 2018). Benih yang baik dan bermutu adalah benih yang memiliki legalitas sertifikasi dari lembaga sertifikasi benih (Mutmainnah *et al.* 2023). Benih bermutu diproduksi melalui serangkaian kegiatan sertifikasi (Widajati *et al.* 2013)

Menurut Kepmentan (2019), benih yang diedarkan wajib didaftarkan dan memenuhi standar mutu atau persyaratan teknis minimal, sehingga mekanisme yang efektif untuk memproduksi benih bermutu yaitu melalui sertifikasi benih. Menurut UU (2019), ketentuan lebih lanjut mengenai standar mutu, sertifikasi, dan pelabelan benih unggul sebagaimana dimaksud diatur dengan Peraturan Pemerintah. Laboratorium pengujian mutu benih UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat telah terakreditasi ISO/17025: 2017 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN). UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, yang melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat (BPSBTPH).

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan mempelajari teknik sertifikasi benih tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) hibrida di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.